

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI UNIT PELAYANAN
TEKNIS INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN**



Oleh:

TIDARAIKAWA AIDELWEES SEPTYA CANDRA

NIM. 201703037

**PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI UNIT PELAYANAN
TEKNIS INDUSTRI KULIT DANPRODUK KULIT MAGETAN**

Diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)



Oleh:

TIDARAI SAWA AIDELWEES SEPTYA CANDRA

NIM. 201703037

**PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN

Laporan Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Proposal

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI UNIT PELAYANAN TEKNIS INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN

Menyetujui,
Pembimbing I



AVICENA SAKUFA M, S.K.M.,M.Kes
NIS. 20150114

Menyetujui,
Pembimbing II



RETNO WIDIARINI, S.KM.,M.Kes
NIS. 20120082

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



AVICENA SAKUFA MARSANTI, S.K.M.,M.Kes
NIS. 20150114

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M) pada tanggal 8 September 2021
Dewan penguji

1. Dewan Penguji : Riska Ratnawati, S.KM.,M.Kes (.....)
2. Penguji I : Avicena Sakufa M, S.K.M.,M.Kes (.....)
3. Penguji II : Retno Widiarini, S.K.M.,M.Kes (.....)

Mengesahkan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,



Zaenal Abidin, S.K.M.,M.Kes (Epid)
NIDN.0217091701

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

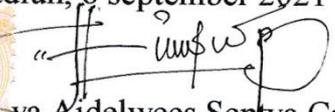
Nama : Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

NIM : 201703037

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi ini adalah pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, sumbernya dicantumkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 8 september 2021




Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra
201703037

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Bontang, 29 September 1998

Agama : Islam

Alamat : Ds. Mojoyayung Rt.02/01 Kec.Wungu Kab. Madiun

Email : teidelweessc@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Kartika IV-10 Bontang
2. SDN 03 Klegen Madiun
3. SMP NEGRI 2 Wungu
4. SMK PGRI 3 Madiun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan”. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Zaenal Abidin S.KM., M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, yang telah memberikan kesempatan menyusun Skripsi ini.
2. Avicena Sakufa Marsanti S.K.M., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan menyusun Skripsi ini.
3. Retno Widiarini, S.KM., M.Kes selaku Wakil Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan kesempatan menyusun Skripsi ini.
4. Riska Ratnawati, S.KM., M.Kes selaku Dewan Penguji
5. Kedua orang tua saya, bapak dan ibuk yang senantiasa memberikan doa dan semangat, mulai dari awal hingga tiada akhir. Terimakasih untuk pelajaran hidup yang kalian berikan yang dapat menguatkan hati dan belajar untuk selalu bersyukur dengan keadaan.
6. Seluruh teman-teman saya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2017 yang telah sudah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dan terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu pembuatan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan baik isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, mohon saran dan masukan dari berbagai pihak agar senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Madiun, 8 september 2021

Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra
201703037

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

ABSTRAK

Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN
APD PADA PEKERJA DI UNIT PELAYANAN TEKNIS INDUSTRI KULIT
DAN PRODUK KULIT MAGETAN.**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan dalam bekerja adalah kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (unsafe action) dan 20% disebabkan kondisi yang tidak aman (unsafe condition) hal ini terjadi karena kelalaian para tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cros Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 210 responden dengan jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 68 responden. Data penelitian ini diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) $p=0,030$; $RP(95\% CI)=3,393$ (1,239 – 9,289).

Peningkatan informasi tentang penerapan kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sangat untuk diperlukan. Para pekerja diharapkan mampu mematuhi SOP dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat bekerja guna untuk meminimalisir terjadinya PAK (Penyakit Akibat Kerja) dan KAK (Kecelakaan Akibat Kerja).

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerja, Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

ABSTRACT

Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

***APD USE KNOWLEDGE OF COMPLIANCE AS OF WORKMEN IN A
TECHNICAL SERVICE UNIT INDUSTRY LEATHER MAGETAN SKIN
AND PRODUCTS***

Background : *Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential hazards and work accidents that may occur in the workplace. The use of PPE by workers at work is an effort to avoid exposure to hazards in the workplace. One of the problems related to health and comfort at work is compliance with the use of PPE (Personal Protective Equipment). 80% of work accidents caused by unsafe actions and 20% due to unsafe conditions (unsafe conditions) This is due to the negligence of the workers regarding the use of PPE (Personal Protective Equipment).*

The method : *This type of research is a quantitative research with a Cross Sectional research design. The population in this study were 210 respondents with a total sample of 68 respondents. The data of this study were obtained from the collection of questionnaire sheets and observation sheets. Data analysis using Chi-Square test.*

The result : *The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE (Personal Protective Equipment) $p = 0.030$; RP (95% CI) = 3.393 (1,239 – 9,289).*

Conclusion : *Increased information regarding the application of compliance with the use of PPE (Personal Protective Equipment) is very necessary. Workers are expected to be able to comply with SOPs in the use of PPE (Personal Protective Equipment) at work in order to minimize the occurrence of PAK (Occupational Diseases) and KAK (Occupational Accidents).*

Keywords: *Knowledge, Workers, Compliance with the Use of PPE (Personal Protective Equipment)*

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Umum.....	8
1.3.2. Tujuan Khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Bagi Peneliti.....	9
1.4.2. Bagi Pekerja dan Institusi Terkait.....	9
1.4.3. Bagi Akademisi.....	9
1.5. Keaslian Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Alat Pelindung Diri (APD).....	15
2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri.....	15
2.1.2 Dasar Hukum	15
2.1.3 Prinsip Pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD).....	16
2.1.4 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD).....	17
2.1.5 Jenis - jenis Alat Pelindung Diri (APD)	19
2.1.6 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD).....	23
2.2 Kepatuhan.....	24
2.2.1 Pengertian Kepatuhan	24
2.3 Pengetahuan	33
2.3.1 Pengertian Pengetahuan	33
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Pengetahuan Seseorang	35
2.4 Kerangka Teori.....	40
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	41
3.1. Kerangka Konseptual	41
3.2. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	43

4.1. Desain Penelitian.....	43
4.2. Populasi Dan Sampel	44
4.2.1. Populasi.....	44
4.2.2. Sampel	44
4.3 Teknik Sampling	46
4.4 Kerangka Kerja Penelitian	46
4.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	48
4.5.1 Variabel Penelitian.....	48
4.5.2 Definisi Operasional	48
4.6 Instrumen Penelitian.....	51
4.6.1 Uji Validitas	51
4.6.2 Uji Relibilitas.....	53
4.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	54
4.7.1 Lokasi Penelitian	54
4.7.2 Waktu Penelitian.....	55
4.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	55
4.8.1 Cara Pengumpulan Data	55
4.8.2 Jenis Data.....	56
4.9 Teknik Analisis Data.....	57
4.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	57
4.10 Analisis Data.....	58
4.10.1 Analisis Data (Analisis <i>Univariat</i>).....	58
4.10.2 Analisis Data (Analisis <i>Bivariate</i>).....	59
4.11 Etika Penelitian	60
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
5.2 Karakteristik Responden	63
5.3 Hasil Penelitian	64
5.3.1 Analisis Univariat	64
5.3.2 Analisis Bivariat.....	66
5.4 Pembahasan.....	67
5.4.1 Pengetahuan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan	67
5.4.2 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan	70
5.4.3 Hubungan Antara Variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan.	72
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian.....	10
Table 4.1	Definisi Opsional	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Relibilitas.....	54
Tabel 4.4	Realisasi Kegiatan.....	55
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat umur.....	63
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan penggunaan APD pekerja UPTD Industri LIK Magetan.....	65
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD pekerja UPTD Industri LIK Magetan.	65
Tabel 5.5	Tabulasi Silang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja UPTD LIK Magetan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	40
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	41
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	80
LAMPIRAN 2	81
LAMPIRAN 3	82
LAMPIRAN 4	83
LAMPIRAN 5	84
LAMPIRAN 6	85
LAMPIRAN 7	86
LAMPIRAN 8	87
LAMPIRAN 9	89
LAMPIRAN 10	90
LAMPIRAN 11	92
LAMPIRAN 12	95
LAMPIRAN 13	96

DAFTAR SINGKATAN

K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
ILO	: International Labour Organization
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
KAK	: Kecelakaan Akibat Kerja
APD	: Alat Pelindung Dada
UPT	: Unit Pelayanan Tekis
WHO	: World Health Organization
Depkenakertrans	: Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi
Kemenaker	: Kementrian Ketenaga Kerjaan

DAFTAR ISTILAH

<i>Hazards</i>	: Bahaya
<i>Disposable</i>	: Sekali pakai
<i>Overt behavior</i>	: Tindakan seseorang
<i>Exercise</i>	: Latian
<i>Recall</i>	: Kembali
<i>Point time approach</i>	: Suatu saat tertentu
<i>Reliable</i>	: Sederhana
<i>Unsafe Action</i>	: Tindakan Tidak Aman
<i>Unsafe condition</i>	: Kondisi Tidak Aman

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi era industrilisasi dan globalisasi ekonomi, penerapan keselamatan semakin penting karena merupakan bagian integral dari upaya perlindungan tenaga kerja dalam berinteraksi dengan pekerjaannya. Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara menganalisis suatu pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat memberikan tindakan apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan diadakannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada pekerja sehingga dapat membuat pekerja meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan dapat meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Kohn,2007)

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, sebanyak 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan

dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes RI, 2014). Data Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia tahun 2011 tercatat 96.314 kasus dengan korban meninggal 2.144 orang dan cacat 42 orang. Pada tahun 2012 kasus Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) meningkat menjadi 103.000 kasus. Salah satu kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada pekerja di bengkel las (Salawati, 2015).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sebanyak 95.624 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari cacat fungsi sebanyak 4.973 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.918 kasus, cacat total sebanyak 122 kasus, jumlah kematian sebanyak 1.784 kasus dan yang mengalami sembuh sebanyak 85.827 kasus. Kemudian pada tahun 2017 terdapat 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal itu mengakibatkan jatuhnya korban 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat, dan 58.697 orang sembuh tanpa cacat (Wibowo, 2017).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja.

Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka,2008).

Dalam hal ini berkaitan dengan Alat Pelindung Diri, pemerintah telah menetapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang di atur dalam Undang – Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yang di berlakukan di Industri. sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013 sampai 2017 di Indonesia berjumlah 92.453 kasus. Data yang didapat dari Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yaitu tahun ke tahun jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya (Damari, 2016). Ikhwan (2014) mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (unsafe action) dan hanya 20% disebabkan kondisi yang tidak aman (unsafe condition), sehingga pengendaliannya harus bertitik tolak dari perbuatan yang tidak aman yang dalam hal ini adalah perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).

Salah industri yang terkenal di Kabupaten Magetan adalah industri penyamakan kulit. Eksistensi industri penyamakan kulit selama ini telah menumbuhkan berbagai industri kecil yang terkait dengan industri penyamakan kulit sebagai industri utama. Industri-industri kecil tersebut

antara lain yang memproduksi jaket kulit, tas, sepatu, sarung tangan dan aksesoris lainnya yang berbahan dasar kulit.

Perusahaan penyamakan kulit merupakan industri yang banyak mempergunakan bahan kimia berbahaya seperti khrom, natrium sulfide, asam sulfat, asam formiat dan lain-lain. Dampak yang ditimbulkan oleh bahan – bahan tersebut bagi Kesehatan manusia ada yang bersifat akut, sub akut dan kronik. Meluasnya penggunaan teknologi baru akan menghasilkan banyak keuntungan sekaligus membawa bahaya, dampak penggunaan zat-zat kimia baik sebagai hasil produk antara hasil akhir dari suatu produk komersial maupun sebagai limbah industri. Perusahaan penyamakan kulit adalah salah satu perusahaan yang banyak mengandung bahan kimia, karena 90% dari proses penyamakan mempergunakan bahan-bahan berbahaya (Nina dan Rukmasari, 2018).

Menurut Hudyono (2002) para pekerja yang kontak dengan berbagai bahan kimia dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan kulit luar tubuhnya, semakin lama kita kontak dengan bahan kimia maka akan mengalami kerusakan tidak hanya kulit bagian luar saja tetapi kemungkinan pada lapisan yang lebih dalam sehingga kemungkinan untuk terjadinya dermatitis kontak. Lamanya kontak dengan bahan kimia dalam hitungan jam/hari, Para pekerja penyamakan kulit memiliki kontak dengan bahan kimia yang berbeda-beda sesuai dengan bidang garapannya masing masing. Menurut Lestari dan Utomo (2007) semakin lama kontak dengan bahan kimia maka peradangan

atau iritasi pada kulit dapat terjadi sehingga menimbulkan kelainan pada kulit.

Berdasarkan paparan fenomena yang didapatkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini penulis mengangkat tema hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di unit pelayanan teknis industri dan produk kulit Magetan.

Banyak pekerja industri kulit Magetan belum menyadari bahwa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini masih terlihat dari banyaknya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan kerja, namun merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam penggunaan APD sangat berperan pengetahuan dan sikap dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Jika pengetahuan dan sikap pekerja baik maka pekerja akan menggunakan APD dan perngkat kerja yang memadai bagi pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja serta untuk menjaga kesehatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2021 di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Produk Magetan terdapat 35 unit (LIK) pada UPT tersebut dan pekerja mengakui bahwa belum dilakukan sosialisasi tentang penggunaan APD, maka dari itu ditemukan 7 dari 10 orang pekerja sering mengalami keluhan seperti keluhan seperti bau menyengat dari lem kuning yang digunakan hingga terdapat pekerja yang mengeluh pusing dan sesak nafas karena terlalu lama menghirupnya. Dalam penanganan bau dari lem pemilik industri hanya menyediakan kipas angin untuk menghilangkan bau menyengatnya. Sedangkan untuk di lokasi penyamakan kulit, terdapat 3 dari 10 orang pekerja sering menderita gangguan kulit tubuh serta pernafasan akibat bahan kimia yang digunakan dalam proses pengolahannya. Selain yang dialami tersebut, masih terdapat beberapa gangguan yang dialami terkait bahaya bahan atau proses kerja yang rawan kecelakaan lainnya yang diakibatkan kurangnya kepedulian dalam penggunaan APD. Ketersediaan APD yang lengkap di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo(2010), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan dan sikap. Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, jika pengetahuan pekerja tersebut baik maka perilaku penggunaan APD juga

baik dan sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi yang saya amati para pekerja di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 70% pekerja sudah menggunakan APD seperti masker, sepatu boots, apron, sarung tangan serta alat bantu kerja yang lain. Dari hasil wawancara dengan 3 pemilik industri di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan menyatakan bahwa alasan pekerja tersebut tidak menggunakan APD karena kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran akan penggunaan APD, dan kenyamanan para pekerja yang tidak menggunakan APD.

Kelalaian para pekerja tidak menggunakan APD tersebut harus menjadi perhatian khusus agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan kerja. Pihak pemilik industri dan pihak Pemerintah terkait harus lebih memperhatikan hal tersebut dengan meningkatkan fungsi kontrol keselamatan dan kesehatan pada pekerjanya. Permasalahan tingkat pengetahuan pekerja pada pentingnya penggunaan APD harus terus disosialisasikan dan dievaluasi secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja serta kepatuhan dalam penggunaan APD.

Berdasarkan paparan fenomena yang didapatkan di lapangan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat tema penelitian untuk mengkaji tingkat pengaruh pengetahuan terhadap alat perlindungan diri pada pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengetahuan pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap penggunaan APD?
- b. Bagaimana pengaruh pengetahuan pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap kepatuhan penggunaan APD?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan penggunaan APD pada pekerja di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan pengetahuan pekerja terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

1.4.2. Bagi Pekerja dan Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi institusi Pemerintahan di Kab. Magetan serta himbauan untuk pekerja di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terkait upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada aspek meningkatkan kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat perlindungan diri.

1.4.3. Bagi Akademisi

Memberikan bahan referensi terkait upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada aspek pengetahuan dan kepatuhan pekerja industri kulit dalam penggunaan APD khususnya di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Ady Sofyan Putra Pane. Tahun 2018	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara	Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan statistik uji <i>chi-square</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Pengetahuan, Sikap Pekerja - VT: Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 	Mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), bersikap kurang yaitu sebanyak 19 responden (38,0%) dan responden menggunakan APD secara tidak baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($\rho= 0,003$) dan sikap pekerja ($\rho= 0,011$) dengan penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2	Afni Anete Repi, Johan Josephus dan A.J.M Rattu. Tahun 2016	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Di PT Tropica Cocoprima Desa Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan	Metode penelitian ini yaitu survei analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Analisis hubungan menggunakan uji <i>Chi Square</i> pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Pengetahuan Sikap Pekerja - VT: Penggunaan Alat Pelindung Diri 	Sebagian besar 62,8% pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan 37,2% pekerja memiliki pengetahuan yang kurang. Sebesar 50% memiliki sikap positif dan 50% lainnya memiliki sikap negatif. Tindakan yang baik sebesar 31,9% dan tindakan yang kurang baik 68,1%. Hasil uji Chi

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
					Square untuk pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,367$ dan untuk sikap dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja bagian opening dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja bagian opening.
3	Livia Assyifa Rachman, Fajar Awalia Yulianto, Ahmad Djojosingito, Mia Yasmina Andarini dan Tony S. Djajakusumah. Tahun 2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi	Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Pengetahuan Sikap Pekerja - VT: Penggunaan Alat Pelindung Diri 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden paling banyak adalah dewasa awal (18–40 tahun). Responden juga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap APD. Tidak ada hubungan pengetahuan ($p=0,17$), sikap ($p=0,84$), pendapatan ($p=0,27$), lingkungan ($p=0,61$), dan pendidikan ($p=1,00$) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri.

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
4	Fanny Tri Cahyani dan Sri Widati. 2020	Pengaruh Pengetahuan Dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja PT. PLN	Metode yang digunakan yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Pengetahuan Ketersediaan APD - VT: Kepatuhan Pemakaian APD 	Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerja memiliki pengetahuan yang cukup (58,5%); merasa disediakan APD (92,7%); dan patuh memakai APD (75,6%). Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,044$) sedangkan ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,307$). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD namun ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD.
5	Lira Mufti Azzahri dan Khairul Ikhwan. Tahun 2019	Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok	Desain penelitian ini adalah analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Pengetahuan - VT: Kepatuhan Pemakaian APD 	Terdapat 23 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 8 responden (34,8%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 26 responden yang pengetahuan baik, terdapat 5 responden (19,2 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
					nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai POR=7.875, dengan demikian diketahui bahwa responden yang berbengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD.
6	Seviana Rinawati, Nilan Nur Widowati dan Eka Rosanti. Tahun 2016	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di PT.X	Metode penelitian yang digunakan berjenis observasional analitik yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui karakteristik responden, mengukur pengetahuan dan pelaksanaan pemakaian APD lalu analisis data	<ul style="list-style-type: none"> - VB: Tingkat Pengetahuan - VT: Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri 	Hasil penelitian menunjukkan uji Chi Square (p) $0,009 \leq \alpha = 0,05$ sehingga hasil tersebut signifikan. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan pelaksanaan pemakaian APD sebagian besar tenaga kerja disiplin dalam memakai APD. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan APD sebagai upaya <i>pencapaian zero accident</i> bagian <i>spinning</i> PT. X sebesar 6,839.

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
			menggunakan uji <i>Chi Square</i> .		

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian : UPT. Industri Kulit & Produk Kulit Magetan
2. Tahun Penelitian : Dilakukan Pada 2021
3. Variabel Bebas : Pengetahuan Penggunaan APD
4. Analisis Data : Bivariate-Univariate

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) atau *personal equipment (PPE)* didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) ditempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya (OSHA, 2007).

Sedangkan menurut Tarwaka (2008), alat pelindung diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut (Suma'mur P. K, 1992) , alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya – bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

2.1.2 Dasar Hukum

Dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 butir c menyertakan bahwa

pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk mengadakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawasnya atau ahli-ahli keselamatan kerja. Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh Peraturan pelaksanaan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970) yaitu Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 2/M/BW/BK/1984 tentang Pengesahan Alat Pelindung Diri; Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 05/M/BW/97 tentang Pengawasan Alat Pelindung Diri; Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 05/BW/97 tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 06/BW/97 tentang Pendaftaran Alat Pelindung Diri

2.1.3 Prinsip Pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD)

Prinsip pemeliharaan alat pelindung diri dapat dilakukan dengan cara (Tarwaka, 2014):

- a) Penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah timbulnya jamur dan bakteri.
- b) Pencucian dengan air sabun untuk alat pelindung diri seperti safety helm, kacamata, ear plug yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet.
- c) Penggantian cartridge atau canister pada respirator setelah dipakai beberapa kali.

Agar alat pelindung diri tetap dapat digunakan secara baik, harus disimpan pada tempat penyimpanan yang bebas debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab serta terhindar dari gigitan binatang. Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di almari khusus pelindung alat pelindung diri.

2.1.4 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Syarat-syarat Alat Pelindung Diri agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan Alat Pelindung Diri (Suma'mur, 2014)

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi di tempatkerja.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban tambahan bagi pemakainya.
- c. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya.
- d. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dalam pemakaian.
- e. Mudah untuk dipakai dan dilepaskembali.
- f. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai dalam waktu yang cukup lama.
- g. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda

peringatan.

- h. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia dipasaran.
- i. Mudah disimpandan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- j. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) yaitu:

- a. Pengujian mutu Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.
- b. Pemeliharaan alat pelindung diri (APD) yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.
- c. Ukuran untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran alat pelindung diri (APD) harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.
- d. Cara Pemakaian sekalipun alat pelindung diri (APD) disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang

maksimal bila cara memakainya tidak benar.

2.1.5 Jenis - jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Jenis APD menurut ketentuan tentang pengesahan, pengawasan, dan penggunaannya (Suma'mur, 2009) :

a. Alat Pelindung Kepala

Pelindungan kepala terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tusukan, api, air, dan listrik tegangan rendah maupun tinggi. Pelindung kepala dapat pula dikombinasi dengan tutup telinga. Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Topi harus cukup keras dan kokoh, tetapi tetap ringan. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan.

b. Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja. Hal-hal yang perlu diketahui dalam alat pelindung pernafasan yang tepat antara lain:

1) Bentuk kontaminan di udara, apakah gas, uap, kabut, fume,

debu atau kombinasi dari berbagai bentuk kontaminan tersebut.

- 2) Kadar kontaminan di udara lingkungan kerja.
- 3) Nilai ambang batas yang diperkenankan untuk masing-masing kontaminan.
- 4) Reaksi fisiologis terhadap pekerja, seperti dapat menyebabkan iritasi mata dan kulit.

Kadar oksigen di udara tempat kerja cukup tidak Jenis alat pelindung pernafasan antara lain:

1) Masker

Alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan.

2) Respirator

Alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap, dan gas-gas berbahaya.

c. Alat Pelindung Telinga

Dalam banyak industri, terdapat mesin-mesin yang bersuara keras sehingga mengganggu pendengaran, oleh karena itu telinga harus dilindungi. Ada dua jenis pelindung telinga yakni ; sumbat telinga dan tutup. Alat pelindung telinga ini umumnya dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1) Sumbat Telinga (*Earplug*)

Ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan

bahkan untuk kedua telinga dari orang yang sama adalah berbeda. Untuk itu sumbat telinga (*Earplug*) harus dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran dan bentuk saluran telinga pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11 mm dan liang telinga pada umumnya berbentuk lonjong dan tidak lurus. sumbat telinga (*Earplug*) dapat terbuat dari kapas, plastik, karet alami dan bahan sintetis. Untuk *Earplug* yang terbuat dari kapas, spons, dan malam (*wax*) hanya dapat digunakan untuk sekali pakai (*Disposable*). Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali (*Non Disposable*). Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20dB.

2) Tutup telinga(*Earmuff*)

Alat pelindung tangan jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas *ear muff* dapat menurun karena bantalannya menjadi mengeras dan mengerut sebagai akibat reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia. Dibawah ini adalah faktor-faktor yang

dapat mengurangi efektivitas alat pelindung telinga, yaitu:

- a) Kebocoran Udara
- b) Peralatan gelombang suara melalui bahan alat pelindung
- c) Vibrasi alat itu sendiri
- d) Konduksi suara melalui tulang dan jaringan

d. Alat Pelindung Kaki

Sepatu dipakai untuk melindungi kaki dari kemungkinan tertimpa benda- benda berat, terkena logam cair, dan terkena benda tajam. Sesuai dengan kemungkinan resiko di atas, jenis sepatu yang dipakai dapat berbeda-beda:

1) Sepatu Biasa yang Baik

Sepatu yang tidak licin dan bertumit rendah. Jenis ini dapat dipakai untuk tempat kerja biasa.

2) Sepatu Pelindung

Sepatu pelindung ini masih dibagi lagi menjadi :

- a) Sepatu yang digunakan pada pekerjaan pengecoran baja, dibuat dari bahan kulit yang dilapisi krom atau asbes dan tinggi sepatu kurang lebih 35 cm,pada sepatu ini tepi sampingnya terbuka untuk memudahkan pipa celana dimasukkan ke dalam sepatu kemudian ditutup dengan gesper atau talipengikat.
- b) Sepatu khusus untuk keselamatan kerja di tempat-tempat kerja yang mengandung bahaya peledakan. Sepatu ini tidak

boleh memakai paku-paku yang dapat menimbulkan percikan bungaapi.

- c) Sepatu karet anti elektrostatis digunakan pekerja untuk melindungi pekerja-pekerja dari bahaya listrik hubungan pendek sepatu ini harus tahan terhadap arus listrik 10.000 volt selama 3menit.
- d) Sepatu bagi pekerja bangunan dengan resiko terinjak benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda berat atau terbentur benda-benda keras, dibuat dari kulit yang dilengkapi dengan baja pada ujungnya untuk melindungi jari-jarikaki.
- e) Sepatu atau Sandal Beralaskan Kayu. Dipakai untuk bekerja di tempat yang lembab dan panas.

e. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan dipakai sebagai pelindung kulit tangan dalam menangani zat-zat korosif terhadap kulit (asam sulfat, asam klorida), zat-zat beracun yang dapat teradsorpsi lewat kulit (sianida, benzena) dan bahan atau pekerjaan pada suhu tinggi. Alat pelindung tangan yang berupa sarung tangan ini harus diberikan kepada tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan, antara lain syaratnya adalah bebasnya bergerak jari dan tangan.

2.1.6 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD)

Adapun kriteria Alat Pelindung Diri menurut (Tarwaka, 2014)

- a) Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif kepada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi ditempat kerja.
- b) Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak menjadi beban tambahan bagi pemakainya.
- c) Bentuknya cukup menarik, sehingga tenaga kerja tidak malu memakainya.
- d) Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dan pemakiannya.
- e) Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
- f) Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai dalam waktu yang cukup lama.
- g) Tidak mengurangi persepsi sensoris dalam menerima tanda-tanda peringatan.
- h) Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia dipasaran
- i) Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- j) Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai dengan standar yang ditetapkan dan sebagainya.

2.2 Kepatuhan

2.2.1 Pengertian Kepatuhan

Menurut Notoatmodjo (2010), dari aspek biologis perilaku

adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perilaku manusia mencakup 2 komponen, yaitu tingkah laku dan sikap. Tingkahlaku merupakan perbuatan tertentu dari manusia sebagai reaksi terhadap keadaan atau situasi yang dihadapi. Ada pun sikap yaitu sesuatu yang melekat pada diri manusia yang merupakan reaksi manusia terhadap suatu keadaan (Heri Julianti, 2001).

Salah satu bentuk perilaku adalah bentuk kepatuhan. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat pada perintah, aturan, berdisiplin (KKBI, 2016). Kepatuhan adalah ketaatan atau pasrah pada tujuan yang ditentukan (Bastable, 2002). Menurut Niven (2002), kepatuhan yaitu sejauh mana perilaku seorang pekerja sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh atasannya. Sedangkan kepatuhan keselamatan didefinisikan sebagai aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan ditempat kerja, termasuk didalamnya kepatuhan akan prosedur kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Banyak teori yang dapat digunakan dalam meneliti perilaku. Bart (1994) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kesehatan menyebutkan bahwa salah satu teori yang dapat menjelaskan perilaku preventif adalah Health Beliefs Model (HBM).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) perilaku patuh dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang meliputi faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor) dan faktor penguat (reinforcing factor).

a. Faktor Predisposisi (Predisposing Factor)

Faktor ini mencakup: pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan APD, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi.

b. Faktor Pemungkin (Enabling Factor)

Faktor pemungkin meliputi kemampuan dan sumber daya yang penting dalam membentuk perilaku sehat. Yang termasuk dalam sumber daya tersebut, yaitu: ketersediaannya fasilitas penunjang kesehatan, alat pencegah kecelakaan, pelatihan dan perundang-undangan. Ketersediaan fasilitas pencegahan kecelakaan, misalnya APD yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia.

c. Faktor Penguat (Reinforcing Factor)

Faktor ini merupakan faktor penting dalam peranan meyakinkan tenaga kerja yang akhirnya dapat secara efektif merubah perilaku. Dalam faktor ini meliputi sikap dan perilaku pimpinan perusahaan, sikap dan perilaku para petugas pengawasan perusahaan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku tenaga kerja yang menganggap atasannya sebagai teladan.

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku seseorang terbentuk dari 3

tingkat, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan tenaga kerja. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi tenaga potensi bahaya di tempat kerja. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku tenaga kerja dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Wawan,2010).

b. Sikap

Sikap individu merupakan bagian dari reaksi individu terhadap rangsangan yang tidak dapat diamati secara langsung oleh individu. Sikap sebagai bagian dari perilaku individu berupa reaksi tertutup terhadap stimulus yang ada (Notoatmodjo, 2003). Sehingga sikap lebih sering disebut sebagai respon tertutup individu. Dalam teori psikologi, sikap merupakan suatu keadaan (respon tertutup individu) yang memungkinkan untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Putra, 2012).

c. Tindakan atau Praktik

Menurut Notoatmodjo (2003), tindakan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka.

Menurut Notoatmodjo (2003) cara mengukur perilaku yang paling akurat adalah melalui pengamatan atau observasi. Namun juga dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kepatuhan adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2003) :

a. Masa Kerja

Seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih baik. Teori dari Max Weber (Notoatmodjo, 2003) yang menyatakan bahwa seseorang individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalamannya. Petugas kesehatan yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang telah mereka kenal dan tidak mereka canggung dengan tindakannya. Lebih lanjut Sargian (1987) dalam Ramdayana (2009), menyatakan bahwa kualitas dan kemampuan kerja seseorang bertambah dan berkembang melalui 2 jalur utama yakni pengalaman kerja yang dapat mendewasakan seseorang dari pelatihan dan pendidikan.

b. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah formal yang diperoleh dibangku sekolah. Dimana menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan

bantuan yang diberikan kepada anak didik yang menuju ke dewasa. Pendidikan sekarang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pekerja. Program pendidikan pekerja dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipasi secara efektif dalam menemukan sendiri pemecahan masalah ditempat kerja.

c. Jenis Kelamin

Menurut Ramdayana (2009) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin tenaga kerja dengan kepatuhan pemakaian APD. Terdapat 13 tenaga laki-laki terlihat bahwa 1 tenaga (7,7%) memiliki kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri rendah dan 12 tenaga (92,3%) memiliki kepatuhan pemakaian APD tinggi. Dan dari 69 tenaga kerja perempuan terlihat bahwa 18 tenaga kerja (26,1%) memiliki kepatuhan pemakaian APD rendah dan 51 responden (73,9%) memiliki kepatuhan pemakaian APD tinggi. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,236$ berarti $p\ value > 0,1$, namun dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki 0,236 kali memiliki kepatuhan pemakaian APD lebih tinggi dibandingkan dengan

responden dengan jenis kelamin perempuan.

d. Usia

Menurut Ramdayana (2009) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD. Terdapat 13 tenaga kerja dengan usia <30 tahun terlihat bahwa 11 tenaga kerja (33,3%) memiliki kepatuhan pemakaian APD rendah dan 22 tenaga kerja (66,7%) memiliki kepatuhan pemakaian APD tinggi. Dan dari 49 tenaga kerja dengan usia >30 tahun terlihat bahwa 8 tenaga kerja (16,3%) memiliki kepatuhan pemakaian APD rendah dan 41 tenaga kerja (83,7%) memiliki kepatuhan pemakaian APD tinggi. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,109 berarti *p value* > 0,05, namun dari nilai OR dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia >30 tahun 0,236 kali memiliki kepatuhan pemakaian APD lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan usia < 30 tahun.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah sebagai berikut :

a. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dalam UU No. 1 tahun 1970 pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma- cuma semua APD yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap

orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

b. Pelatihan

Menurut Notoatmodjo (2003), penggunaan istilah pelatihan (*training*) sering dikacaukan dengan latihan (*exercise* atau *practice*). Pelatihan adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan formal yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan latihan adalah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu. Pelatihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan, dengan melalui training sasaran belajar atau sasaran pendidikan akan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku mereka, karena dengan pelatihan maka akhirnya menimbulkan perubahan perilakunya.

c. Kenyamanan Alat Pelindung Diri(APD)

Banyak alasan pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri (APD) salah satunya adalah karena faktor kenyamanan. Contohnya *safety shoes* yang terlalu kebesaran atau kekecilan, tidak akan melindungi pekerja secara efektif namun tidak menutup kemungkinan untuk muncul kejadian baru karena memakai *safety shoes* yang tidak sesuai ukuran. Karena alat pelindung diri (APD)

adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya ditempatkerja, maka adalah penting alat pelindung diri (APD) bisa digunakan oleh pekerja secara nyaman dan tidak menimbulkan bahaya baru (Linggasari, 2008).

d. Peraturan

Menurut Ramdayana (2009), maksud dikeluarkannya peraturan tentang alat pelindung diri (APD) adalah :

- 1) Melindungi pekerja dari bahaya-bahaya akibat kerja seperti mesin, pesawat, proses dan bahankimia.
- 2) Memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khusus dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sehingga mampu meningkatkan produktifitas.
- 3) Terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebihberprestasi.

e. Pengawasan

Olishifski (1998) dalam Kusuma (2004) menyatakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan rutin dalam bentuk observasi harian terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk dan umumnya dirancang sendiri untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kerja bawahannya. Tenaga kerja harus diawasi pada waktu bekerja untuk memastikan bahwa pekerja terus menerus menggunakan alat

pelindung diri (APD) secara benar.

f. Sanksi

Bila ada seorang karyawan yang melanggar peraturan, maka perlu ada keberanian pimpinan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengantingkat pelanggaran yang dibuatnya. Dengan adanya tindakan terhadap pelanggar sesuai dengan sanksi yang ada, maka semua karyawan akan merasa terlindungi. Sebaliknya, jika pimpinan tidak berani mengambil tindakan pada karyawan yang melanggar peraturan, hal itu akan patuh, sedangkan orang yang melanggar.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2003).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan secara garis besar di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu(*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami(*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi(*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

4. Analisis(*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari

penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis(*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi(*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Pengetahuan Seseorang

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Orang berpikir menggunakan intelegensi atau pikirannya.

Cepat atau tidaknya dan terpecahkan tidaknya suatu masalah tergantung kemampuan intelegensinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan dalam komunikasi adalah taraf intelegensi seseorang. Seseorang yang lebih intelegen akan lebih mudah menerima suatu pesan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai taraf intelegensi tinggi akan mempunyai pengetahuan yang baik dan sebaliknya.

2. Pendidikan

Tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang. Pendidikan formal dan non-formal. Sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu. Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

3. Pengalaman

Menurut teori Determinan perilaku yang disampaikan WHO, menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan- kepercayaan,

dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek tersebut, dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman oranglain.

4. Informasi

Teori depedensi mengenai efek komunikasi massa, disebutkan bahwa media massa dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peranan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik dalam tatanan masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial dimana media massa ini nantinya akan mempengaruhi fungsi kognitif, afektif, dan behavioral. Pada fungsi kognitif diantaranya adalah berfungsi untuk menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, perluasan sistem, keyakinan masyarakat dan penegasan atau penjelasan nilai-nilai tertentu.

5. Kepercayaan

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang, mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

6. Umur

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan kematangan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi.

7. Sosial Budaya

Sosial termasuk di dalamnya pandangan agama, kelompok etnis dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat super egonya.

8. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Individu yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonominya baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2005), bahwa pengetahuan dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal, non formal, pengalaman dan media masa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri atau orang lain.

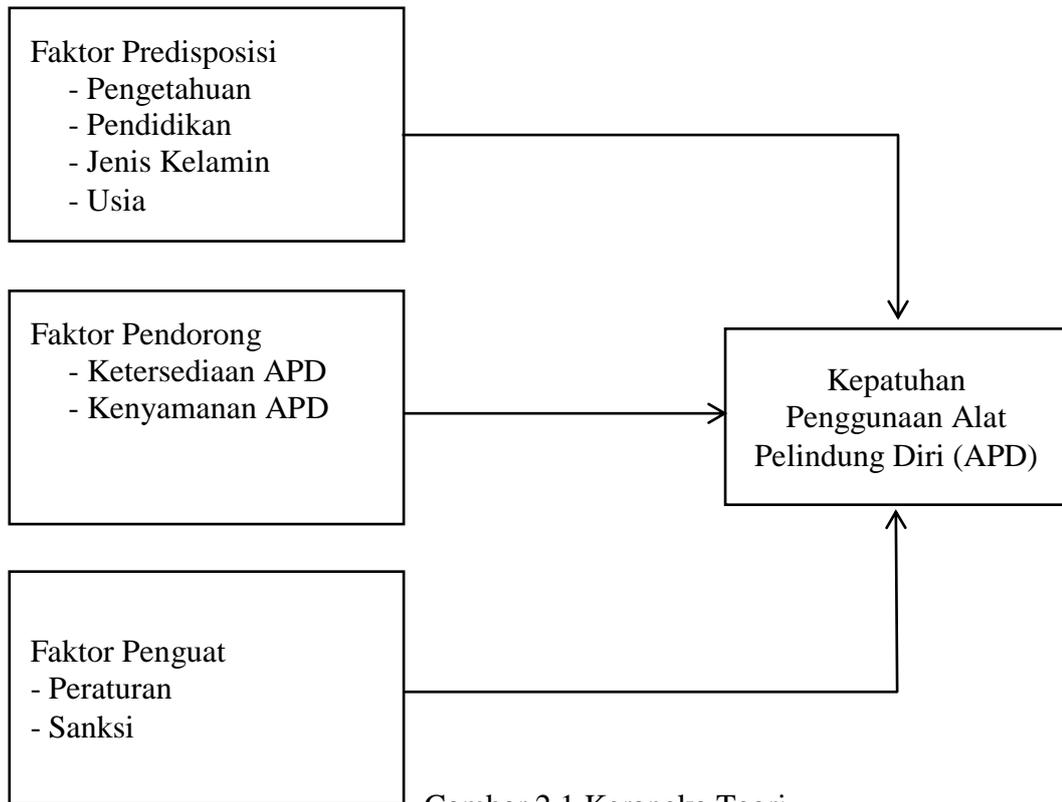
Lebih lanjut, Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa

pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam Notoatmodjo (2005) Pengetahuan bisa didefinisikan atau diberi batasan sebagai berikutini:

1. Sesuatu yang ada atau dianggap ada.
2. Sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek.
3. Hasil kodrat manusia ingin tahu.
4. Hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif atau pengetahuan, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi atau objek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya, kemudian akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh berupa tindakan(Notoatmodjo,2003)

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

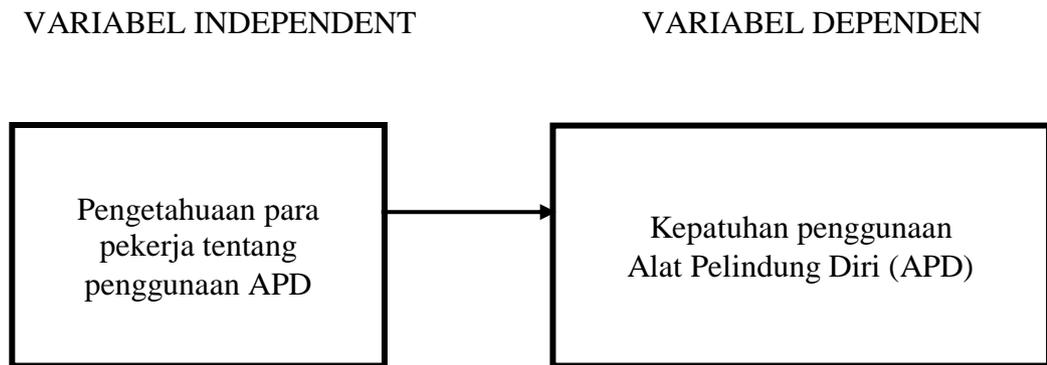
Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green (1980)

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka dapat disusun suatu kerangka konsep seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

-  = Aspek yang diteliti
-  = Aspek yang berhubungan

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diketahui. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi para pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan yaitu: terdiri dari karakteristik pekerja dan tingkat pengetahuan. Karakteristik kerja meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Selain itu faktor lain yaitu penyediaan alat pelindung diri dari perusahaan dapat mempengaruhi perilaku dalam menggunakan APD. Kurangnya pengetahuan pekerja tentang

penggunaan alat pelindung diri dominan akan mempengaruhi dalam menggunakan alat pelindung diri, apabila para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap akan menimbulkan kecelakaan dalam bekerja.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan (Notoatmodjo, 2018). Dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari peneliti seperti H_a yang artinya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sedangkan H_o merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang maka hipotesis dalam penelitian yang dijalankan ini yaitu:

H1: Terdapat hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika (Siswanto, 2015).

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Menurut Notoatmodjo (2002) *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). Observasional analitik adalah desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistic korelasi (menguji hubungan atau pengaruh) antara factor sebab dan factor akibat (Sugiono, 2016).

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2016). Menurut Sugiyono (2016:80), dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini mengambil populasi yaitu seluruh pekerja di UPT industri kulit dan produk kulit Kab. Magetan dengan jumlah total 210 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yangditeliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria sampel dibedakan menjadi 2, adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yaitu karakteristik umum subyek penelitian dari suatu popelasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi sampel penelitian adalah :

1. Pekerja Industri Kulit
2. Pekerja yang terdaftar di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Kab. Magetan.

3. Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari suatu studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2003).

1. Pekerja yang tidak berada ditempat saat penelitian karena sakit, meninggal atau izin.

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Nursalam (2016):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan yaitu 0,1

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{210}{1 + (210 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{210}{1 + (210 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{210}{3,1}$$

$$n = 67,7$$

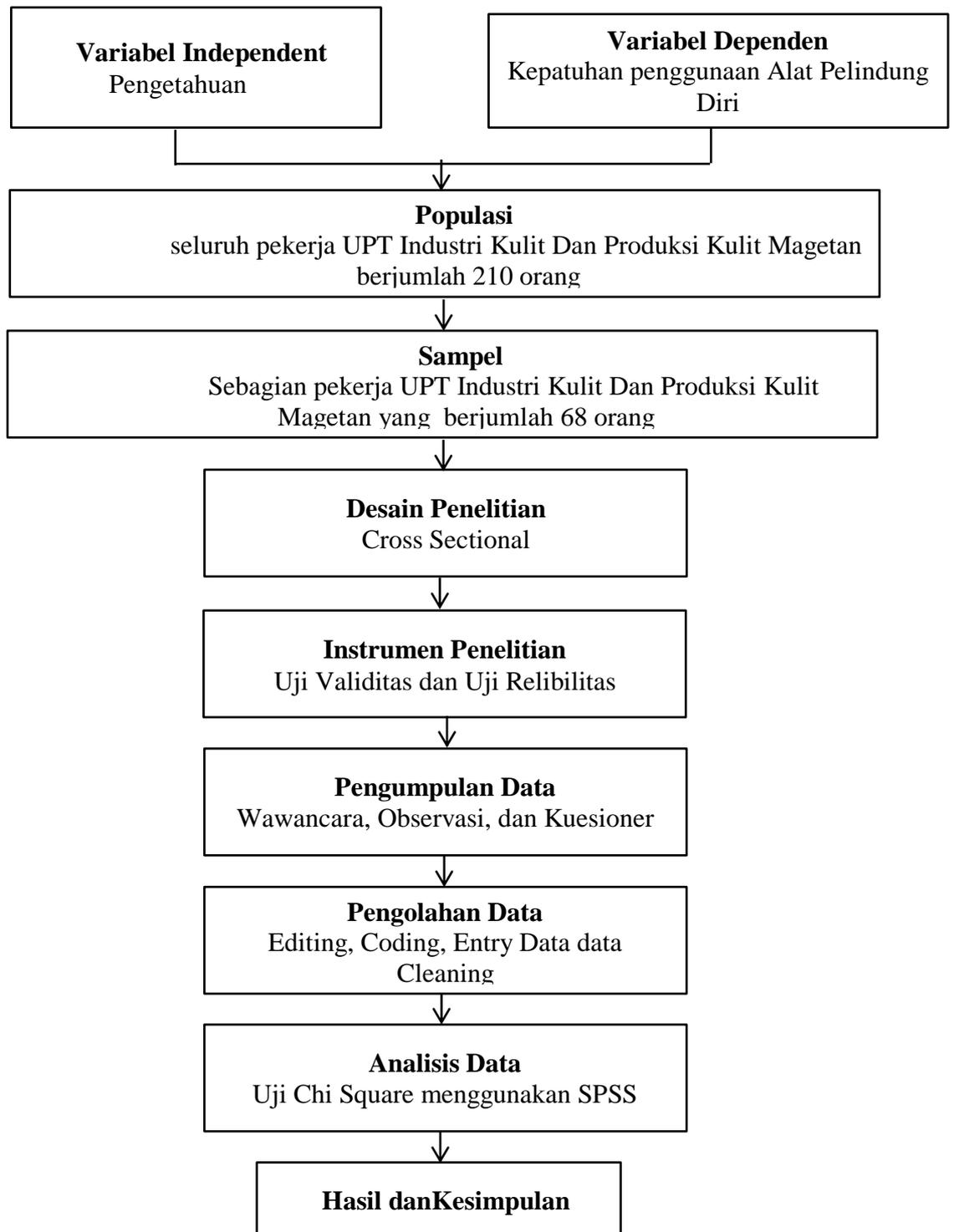
$$n = 68$$

4.3 Teknik Sampling

Tehnik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008). Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proporsional Random Sampling*. *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sample dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsiny, banyak atau sedikit (Sugiono, 1999 dalam Sani & Mashuni, 2017). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 68 pekerja (Notoatmodjo, 2018). Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagian pekerja di UPT industri kulit dan produk kulit Kab. Magetan dengan jumlah total 68 orang.

4.4 Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam lima tahap kegiatan, yaitu tahap studi lapangan dengan menghasilkan penentuan permasalahan yang diangkat ada penelitian ini, tahap studi pustaka yang menghasilkan pemahaman tentang teori dan konsep, tahap pengumpulan data menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan, tahap analisis data menghasilkan hasil uji instrumen dan hasil uji hipotesis dan tahap pembuatan laporan penelitian yang menghasilkan laporan Skripsi.



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian

Sumber: Data Primer, 2021

4.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016):

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang APD.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*Dependent Variable*) (Sugiono, 2014) dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD.

4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut, sehingga memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena, pada definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2016).

Sebagai skala pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Table 4.1 Definisi Operasional

Variabel Terikat						
No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	Kepatuhan Penggunaan APD	Pekerja mengikuti prosedur dalam penggunaan APD pada saat memasuki lingkungan kerja.	Penilaian patuh dinilai sejak pekerja memulai aktivitas pekerjaan sampai selesai dan para pekerja yang wajib menggunakan APD lengkap sesuai dengan jenisnya : <ul style="list-style-type: none"> - Masker - Apron - Sarung tangan - Sepatu boots 	Observasi	Nominal	1. Patuh 2. Tidak Patuh Dikatakan patuh jika hasil ceklis lebih dari 3 3 Dikatakan tidak patuh jika hasil ceklis kurang dari 3
Variabel Bebas						
No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	Pengetahuan	Kemampuan pekerja di UPT Industri Kulit Magetan untuk mengetahui pengertian , manfaat, jenis, akibat apabila tidak menggunakan APD	Pengetahuan baik jika total skor \geq hasil Mean (9.44) Pengetahuanburuk jika total skor $<$ Mean (9.44)	Kuesioner	Nominal	1. Baik 2. Buruk Dikatakan baik jika total score lebih besar dari mean (9.44) Dikatakan buruk jika total score kurang dari mean (9.44)

Sumber : Data Primer, 2021

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk pengumpulan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian terdapat berbagai macam instrumen yaitu, instrumen angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan/observasi (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (Nasution, 2018)

4.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti tersebut. Untuk menguji validitas, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan *valid*, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan di Mebel UD Purnama Jati yang berlokasi di Ds. Tempursari Dukuh Glonggong Kec. Wungu Kab. Madiun dengan jumlah responden 6

Uji validitas diambil 10% dari sampel yaitu 6 responden dari 68 sampel, namun peneliti disini mencantumkan 10 oran responden pekerja mebel untuk uji validitas dengan karakteristik yang sama yaitu pekerja industri kulit dan produk kulit Magetan. Dari 10 responden tersebut diperoleh dari tabel product moment, jadi jika responden berjumlah 10 maka table r table = 0,708 dengan taraf signifikansi 1%

maka dapat diketahui pada table product moment pearson sebentar 0,708. Seperti pertanyaan diatas bahwa jika r hitung $>$ r table maka dapat di nyatakan valid maka dapat dilihat dari Corrected Item Total Correlation. Yang terlampir di bawah ini :

1) Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Person Corelation R hitung	R Table	Nilai Sig	Keterangan
1	0,963	0,708	0,008	Valid
2	0,963	0,708	0,008	Valid
3	0,843	0,708	0,073	Tidak Valid
4	0,963	0,708	0,008	Valid
5	0,963	0,708	0,008	Valid
6	0,843	0,708	0,073	Tidak Valid
7	0,963	0,708	0,008	Valid
8	0,963	0,708	0,008	Valid
9	0,843	0,708	0,073	Tidak Valid
10	0,843	0,708	0,073	Tidak Valid
11	0,963	0,708	0,008	Valid
12	0,963	0,708	0,008	Valid

Sumber: Pengolahan data primer menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang dapat dilihat bahwa hasil dari 12 pertanyaan yang memiliki r hitung $>$ r tabel ada 4 pertanyaan yang dibawah r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan nomor 3, 6, 9 dan 10 tidak valid, sedangkan untuk 8 pertanyaan diatas di nyatakan valid kaena r hitung $>$ r tabel dan di nyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

4.6.2 Uji Relibilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjuk (2006) menyatakan bahwa reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan tersebut.

Nilai reabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria batas terendah reabilitas adalah 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan *reliable* atau secara sederhana, instrument penelitian atau kuesioner dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Setelah melakukan uji instrument penelitian, maka tahap selanjutnya adalah metode analisis data yang nantinya digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilaksanakan di Mebel UD Purnama Jati yang berlokasi di Ds. Tempursari Dukuh Glonggong Kec. Wungu Kab. Madiun, hasil kuesioner akan diuji menggunakan rumus Cronbach Alfa dan kuesioner dikatakan reliabel jika hasil $> 0,708$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alfa $< 0,708$. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Rxy	R tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,766	0,708	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2021

4.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Kab Magetan yang beralamat di Jl. Karya Dharma, Jawar, Ringinagung, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan.

4.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan agustus 2021. Waktu penelitian dihitung mulai dari awal studi pendahuluan sampai dengan laporan hasil penelitian

Tabel 4.4 Realisasi Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Survey judul	12 - desember 2020
2	Studi pendahuluan	12 - april 2021
3	Konsultasi bab 1	7 - juni 2021
4	Konsultasi bab 2	10 - juni 2021
5	Konsultasi bab 3 dan bab 4	28 - juni 2021
6	Ujian proposal skripsi	24 - juli 2021
7	Revisi laporan skripsi	3 - agustus 2021
8	Penelitian	12 - agustus 2021
9	Konsultasi bab 5 dan bab 6	6 - september 2021
10	Ujian skripsi	13 - september 2021
11	Revisi laporan skripsi	18 - september 2021
12	Submit jurnal	10 - september 2021

Sumber: Data Primer,2021

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara (Kuesioner)

Metode wawancara yang sering disebut dengan wawancara sekaligus kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,2010). Dalam penelitian ini metode wawancara sekaligus kuesioner lisan digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya UPT, struktur organisasi dan keanggotaan pengusaha industri kulit di UPT, efektifitas dalam pembelajaran,

Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman sekaligus kuesioner lisan yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala dan Pekerja di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

b. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,2010). Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti membubuhkan tanda \surd (*check*) pada kriteria yang sesuai. Lembar pengamatan diisi pada waktu kegiatan atau proses pengerjaan penyamakan dan produksi di UPT industri dan produk kulit Magetan.

4.8.2 Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Arikunto,2010). Data yang dikumpulkan berupa hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD berdasarkan indikator dan parameter yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian dalam bentuk lembar checklist kuesioner.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (Arikunto,

2010). Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

4.9 Teknik Analisis Data

4.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, *tabulating*, *cleaning*, dan *data entry*. Langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing berfungsi untuk meneliti kembali apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dilengkapi.

b. Coding

Pengkodean / coding adalah klarifikasi bentuk jawaban-jawaban yang ada didasarkan dengan jenis- jenisnya, kemudian diberi kode sesuai dengan karakter masing- masing yang berupa angka untuk memudahkan dalam pengolahan data (Arikunto, 2010).

c. Tabulating

Proses pengelompokan jawaban yang serupa dan menjumlahkan teraturdan teliti. Setelah jawaban terkumpul dilakukan pengelompokan jawaban yang sama dengan

menjumlahkannya. Pada tahapan ini data diperoleh untuk setiap variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

d. *Cleaning*

Setelah sumber data responden dimasukkan dalam SPSS, perlu dicek kembali untuk melihat adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

e. *Data entry*

Data berupa jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dengan menggunakan fasilitas komputer yaitu menggunakan *Microsoft excel* dan program pengolahan data statistik dengan aplikasi *software* komputer yaitu SPSS 24.0. Pada langkah ini, data–data yang diperoleh dimasukkan kedalam lembar kerja komputer untu memudahkan pengolaham data.

4.10 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut

4.10.1 Analisis Data (Analisis Univariat)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase

dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Distribusi frekuensi untuk data kategorik dalam penelitian ini adalah umur, lama kerja, masa kerja, beban kerja, Alat Pelindung Diri dan status gizi.

4.10.2 Analisis Data (Analisis *Bivariate*)

Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018).

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan., maka analisis bivariat yang dilakukan merupakan analisis statistik dengan menggunakan tabulasi silang dilanjutkan uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Nilai tingkat kemaknaan (*p value*) dibandingkan dengan tingkat kesalahan atau alpha (α), dengan nilai $\alpha=0,1$, maka pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p\ value \leq 0,1$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kepatuhan variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $p\ value > (0,1)$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Syarat Uji Chi – square, sebagai berikut:

- a. Untuk table lebih dari 2 x 2, continuity correction untuk table 2 x 2 dengan expected count < 5 ,

4.11 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk tahap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang dieliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian (responden) untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian. Disamping itu, penelitian memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa

semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya

4. Mempertahankan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya (Notoatmodjo, 2018)

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan industri kulit (LIK) merupakan sebuah tempat berkumpulnya komunitas penyamakan untuk melakukan aktifitas penyamakan serta tempat berlangsungnya proses kemitraan antara komunitas penyamakan dengan UPT Industri Kulit Magetan berlokasi di J. Tengku Umar No. 5 Magetan terletak didusun Tulung Desa Ringinagung.

Secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Candirejo Kecamatan Magetan
2. Sebelah Selatan : Desa Sumber Dukun Kecamatan Ngariboyo
3. Sebelah Timur : Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan
4. Sebelah Barat : Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo

Unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan berdiri sejak tahun 1981, luas tanah \pm 4Ha yang terdiri dari :

5.1.1 Ha dipergunakan sebagai :

- a. 3 unit work shop penyamakan kulit
- b. 1 gedung show room
- c. 1 gedung mushola
- d. 1 gedung diklat
- e. 2 gedung gudang
- f. 1 gudang bengkel
- g. 2 instalasi pengolahan air limbah (IPAL)

h. 1 unit laboratorium

5.1.2 Ha dipergunakan sebagai :

Dipergunakan atau dihuni oleh 35 unit pengusaha penyamakan kulit mempunyai tenaga kerja 210 orang dan menghasilkan kulit 6.180.440ft/tahun. Sedangkan diluar LIK tercatat sebanyak 55 unit penyamak kulit yang mempunyai tenaga kerja 206 orang dan menghasilkan 2.130.000ft/tahun.

5.2 Karakteristik Responden

Dalam hal ini akan membahas tentang distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dan tingkat pendidikan pekerja UPTD Industri LIK Magetan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur pekerja UPTD Industri LIK Magetan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat umur.

No	Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	13	19,1
2	26-35 tahun	24	35,3
3	36-45 tahun	12	17,6
4	46-55 tahun	15	22,1
5	56-65 tahun	4	5,9
		68	100,0

Sumber : Data primer dan Hasil Penelitian Bulan Agustus 2021.

Berdasarkan table 5.1 Diatas menunjukkan presentase terbesar umur responden merupakan usia \geq 26-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (35,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan pekerja UPTD Industri LIK Magetan.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (+)	Persentase (%)
1.	SMP	26	38,2
2.	SMA/SMK	40	58,8
3.	S1	2	2,9
	Total	68	100,0

Sumber : Data primer dan Hasil Penelitian Bulan Agustus 2021.

Berdasarkan table 5.2 Diatas menunjukkan persentase terbesar dari seluruh pendidikan responden terbanyak adalah SMA/SMK dengan presentase (58.8 %).

5.3 Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariate, untuk analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variable. Sedangkan untuk analisis bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen yaitu hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Chi-square. Berikut hasil analisis bivariate penelitian dengan menggunakan aplikasi spss.

5.3.1 Analisis Univariat

1. Pengetahuan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan APD sebagai berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan penggunaan APD pekerja UPTD Industri LIK Magetan.

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Buruk	28	41,2
2	Baik	40	58,6
	Total	68	100,0

Sumber : Data Primer dan Hasil Penelitian bulan Agustus 2021

Berdasarkan table 5.3 diketahui bahwa distribusi diatas dikatakan bahwa pengetahuan penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD buruk dengan jumlah 28 responden (41,2%) sedangkan yang baik terdapat 40 responden (58,6%).

2. Kepatuhan penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi Kepatuhan penggunaan APD sebagai berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD pekerja UPTD Industri LIK Magetan.

No	Variabel Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	33	48,5
2	Patuh	35	51,5
	Total	68	100,0

Sumber : Data Primer dan Hasil Penelitian bulan Agustus 2021

Berdasarkan table 5.4 diketahui bahwa distribusi frekuensi diatas dikatakan bahwa Kepatuhan responden dalam penggunaan APD tidak patuh diketahui dengan jumlah 33 responden (48,5 %) sedangkan yang patuh dapat diketahui dengan jumlah 35 responden (51,5%).

5.3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan lanjutan dari analisis univariat. Hasil penelitian analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya ratio prevalent (RP) dan digunakan untuk mencari hubungan antara variable independent dan variable dependent dengan uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dan penentuan ratio prevalent (RP) dengan taraf kepercayaan (CI90%) dan tingkat kemaknaan 0,1.

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja UPTD LIK Magetan

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja UPTD LIK Magetan

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P - value	RP (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	15	22.1	7	10.3	22	32.4	0,031	3.393 1.239 - 9.289)
Baik	17	25.0	29	42.6	46	67.6		
Total	32	47.1	36	2.9	68	00		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Penelitian Bulan Agustus 2021

Berdasarkan table 5.6 hasil analisis pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada para pekerja UPTD LIK Magetan yang diolah peneliti menggunakan uji chi-square dan didapatkan hasil dari variable pengetahuan buruk dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 15 responden dengan presentase 10.4% dan variabel pengetahuan buruk dengan kepatuhan penggunaan apd baik 7 responden dengan 10.3%, sedangkan variabel belum pengetahuan baik sebanyak 17

responden dengan presentase 25.0% dan variable pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan apd baik sebanyak 29 responden dengan presentase 42.6%.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer peneliti dilakukan dengan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value 0.031 ($p < 0,1$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan. Hasil tersebut sangat didukung dengan nilai $RP (90\%CI) = 3,393 (1,239 - 9,289)$ yang mempunyai arti bahwa responden pekerja industri di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan memiliki pengetahuan yang buruk memiliki 3,393 kali lebih besar jika tidak menerapkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dibanding dengan pengetahuan dari responden pekerja industri di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan yang mempunyai pengetahuan baik.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pengetahuan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan banyak pekerja yang kurang mengetahui tentang penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) terutama Apron. Karena menurut hasil dari wawancara yang

dilakukan peneliti oleh kepada para pekerja mendapatkan fakta bahwa pekerja sendiripun tidak mengetahui fungsi dari apron tersebut. Tetapi selain dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) apron para pekerja di UPTD LIK Magetan lebih banyak yang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) masker yang menurut para pekerja lebih memiliki fungsi yang besar jika digunakan.

Berdasarkan hasil dari pengisian lembar kuesioner pada para pekerja ditemukan 51 dari 68 responden sudah mengetahui tentang APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker, Apron, sarung tangan, dan sepatu boots. Sedangkan untuk para pekerja yang tidak mengetahui tentang APD (Alat Pelindung Diri) masih mencapai 17 dari 68 responden. Hal ini bisa terjadi karena dari faktor pendidikan serta minimnya wawasan pengetahuan para pekerja, selain itu faktor usia juga mempengaruhi dalam pengetahuan para pekerja. Adapun pengetahuan mengenai efek samping atau dampak jika pada saat bekerja tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) terlihat dari hasil kuesioner ditemukan 55 dari 68 responden mengetahui akan efek samping dari tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan ditemukan juga 13 dari 68 responden tidak mengetahui efek samping jika pada saat bekerja tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Hal ini dikarenakan menurut pekerja tersebut aktifitas pekerjaan mereka tidaklah sangat membahayakan bagi mereka dan juga kurangnya pengetahuan yang luas akan pentingnya efek samping atau

danpak jika tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat bekerja. Dalam teori pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingintahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan ditemukan bahwa pengetahuan pekerja terhadap pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) sudah terbilang baik akan tetapi para pekerja masih belum menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan benar bahkan ada juga para pekerja yang sering mengabaikan alat pelindung diri (APD) itu sendiri. Adapun alasan mengapa hal ini bisa terjadi karena minimnya wawasan pengetahuan para pekerja.

Berdasarkan hasil opini peneliti tingkat pengetahuan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja masih terbilang buruk, hal ini sudah terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa banyak dari pekerja yang belum

menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. Seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan, sepatu boots dan apron.

5.4.2 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak patuh berjumlah 33 responden (48,5%) dan kepatuhan penggunaan APD patuh berjumlah 35 (51,5%).

Berdasarkan teori kepatuhan keselamatan didefinisikan sebagai aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan ditempat kerja, termasuk didalamnya kepatuhan akan prosedur kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Geller(2001) kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya pekerja yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko

yang diterima jika berperilaku baik ataupun kurang baik terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang kurang baik dalam kepatuhan memakai alat pelindung diri (APD) maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang kurang dalam mematuhi pemakaian alat pelindung diri (APD) maka akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada.

Berbagai macam alasan yang telah diungkapkan oleh pekerja antara lain ketidaknyamanan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) selama bekerja. Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, lembab dan sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi alat pelindung diri (APD) akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan kegunaan alat pelindung diri (APD), alat pelindung diri (APD) mengganggu

kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja

Berdasarkan opini dari peneliti dilapangan menyatakan bahwa kepatuhan para pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja masih kurang terpenuhi, peneliti juga menemukan pekerja yang masih banyak tidak menggunakan dan menerapkan APD pada saat berlangsungnya aktifitas bekerja mereka. Hal ini terjadi disebabkan karena para pekerja tersebut tidak nyaman dalam menggunakan APD dan pekerjaapun merasa kurang nyaman dalam menggunakan APD.

5.4.3 Hubungan Antara Variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan.

Berdasarkan hasil analisis univariat jumlah distribusi frekuensi variabel pengetahuan pada pekerja unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan sebagian memiliki pengetahuan buruk sebanyak 28 responden dengan jumlah presentase 41.2% dan untuk para pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden dengan jumlah presentase 58.6%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd pada pekerja unit pelayanan teknis industri

kulit dan produk kulit Magetan berdasarkan variabel pengetahuan buruk dengan kepatuhan penggunaan APD sebanyak 15 responden dengan jumlah presentase 22,1% dan variable pengetahuan buruk dengan kepatuhan penggunaan APD patuh terdapat 7 responden dengan jumlah presentase 10.3%, sedangkan variable pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan apd, sedangkan pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan APD tidak patuh sebanyak 17 responden dengan jumlah presentse 25.0% dan variable pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan APD patuh terdapat 29 responden dengan jumlah presentase 42.6% . Maka dapat dilihat dengan di peroleh nilai $p (0,031) < (0,01)$ yang dikatakan bahwa ada hubungan antara variable pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd pada para pekerja di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan.

Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd pada para pekerja sesuai dengan teori pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda. Yang terbagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Seseorang berperilaku didasari atas pengetahuan (Notoatmodjo, 2005)

Menurut penelitian dari (Ngrongah et al., 2020) yang menyatakan bahwa variable pengetahuan memberikan pengaruh yang menyatakan bahwa variable pengetahuan memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Pengetahuan adalah sebagai salah satu dorongan untuk menimbulkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat menerapkan kepatuhan penggunaan APD pada saat bekerja.(Ika, P dan Anisa, ER Pengetahuan et al., 2020).

Berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa pengetahuan pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD sudah baik namun untuk tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat bekerja masih terbilang buruk, hal ini sudah terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa banyak dari pekerja yang belum menggunakan APD pada saat bekerja. Seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan, sepatu boots dan apron. Berdasarkan opini dari peneliti menyimpulkan bahwa sebagian responden di unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit Magetan mempunyai pengetahuan yang baik namun belum sepenuhnya mau dan sadar untuk menerapkan kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat bekerja.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada para pekerja di unit industri kulit dan produk kulit Magetan dan dari hasil pembahasan yang telah dibahas di atas tentang faktor pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan APD dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pengetahuan penggunaan APD pada para pekerja unit pelayanan teknis industri kulit Magetan baik dengan jumlah 40 (58,6) dan pengetahuan para pekerja buruk 28 (41,2).
2. Kepatuhan pemakaian APD pada para pekerja unit pelayanan teknis industri kulit Magetan patuh dengan jumlah 33 (48,5) dan kepatuhan para pekerja tidak patuh 33 (48,5).
3. Ada hubungan antara variable pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada para pekerja unit pelayanan teknis industri kulit Magetan yang diketahui nilai *p value* 0,031.

6.2 Saran

1. Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat menambah sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa lain terutama untuk factor kepatuhan dalam menggunakan APD.

2. Bagi Industri LIK Magetan

Perusahaan sebaiknya menyediakan alat pelindung diri (APD) dan melakukan pengawasan mengenai kepatuhan tenaga kerja dalam pemakaian alat pelindung diri guna untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

3. Bagi pekerja

Bagi pekerja diharapkan selalu mematuhi SOP dari industri tentang penggunaan APD agar mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan. Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan. Pemberitahuan Tentang Pencegahan Kecelakaan Dalam Pekerjaan Pengelasan Dan Sebagainya. Diakses pada tanggal 4Juli 2016 [Internet]. 2012; Available from: http://www.jitco.or.jp/download/data/saigaibousi_Indonesia.pdf
- Hudyono J. 2002. *Dermatitis Akibat Kerja*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- ILO. (2017). World Day For Safety and Health at Work. Retrieved from http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo.works/ilo-director-general/statements-and-peches/WCMS_551573/lang--en/index.htm
- KKBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. [Online] Available at <http://kkbi.web.id/patuh.html> Diaksees 5 Desember 2019.
- Lestari dan Utomo. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Pres Industri*. *Makra Kesehatan, Vol 11, No.2, Desember 2007 :61-68*
- Linggasari. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku*. FKMUI.
- Ramdayana. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatukan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap RS. Marinir Cilandak Jakarta Selatan*. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Salawati, L. 2015. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Mata Pada Pekerja Las. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Volume 15, Nomor 3, hlm. 130-134.
- Suma'mur. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: PT.Sagung Seto.
- Suma'mur P. K (1992) *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Tarwaka (2008) *Keslamatan dan Kesehatan Kerja, Menejemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2014). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 (tanpa tanggal) tentang Keselamatan Kerja.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003) Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005) Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. (2001). Dokumentasi keperawatan. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2007). Manajemen keperawatan dan aplikasinya. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2011). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek. Jakarta : Salemba Medika.
- Wawan, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
**UNIT PELAKSANA TEKNIS INDUSTRI KULIT
DAN PRODUK KULIT DI MAGETAN**

Jl. Karya Dharma No. 16 Telp. (0351) 895151 Fax. 0351-895151
MAGETAN 63314

Magetan, 01 April 2021

Nomor : 070 / 316 / 125.7.04 / 2021 Kepada :
Sifat : Biasa Yth. Ketua STIKES
Lampiran : - BHAkti HUSADA MULIA
Perihal : **Persetujuan Penelitian** Di -
MADIUN

Menindaklanjuti surat Saudara No. 102/STIKES/BHM/U/III/2021 tanggal 27 Maret 2021 perihal seperti tersebut pada pokok surat, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tidak keberatan menerima mahasiswa saudara tersebut di bawah ini :

Nama : Tridaraisawa Aidelwees Septya Candra
NIM : 201703037
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi selama 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 28 Maret 2021 s/d 28 Juli 2021.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA UPT INDUSTRI KULIT DAN
PRODUK KULIT MAGETAN

MARYADI, S. Sos
Pembina
NIP. 19631229 198401 1 001

NB : Dalam PKL untuk melaksanakan
Protokol Kesehatan Covid-19

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth. Bapak Calon Responden Penelitian
Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan

Assalamua'alaikum Wr.Wb
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan .

Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. Untuk itu, saya mohon kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan saya akan menjamin segala kerahasiaan bapak. Jika bersedia menjadi responden, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas partisipasi dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aaikum Wr.Wb

Madiun, 6 Juli 2021
Hormat Saya,

Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

LAMPIRAN 3

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nomor Responden :

Nama Responden :

Umur :

Setelah mendapatkan penjelasan dan mengerti tentang tujuan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatahn Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan” yang akan dilaksanakan oleh Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian yang nantinya akan menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Sebelumnya saya sudah diberikan penejelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti ini dan saya mengerti bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan diri saya. Bila saya merasa tidak nyaman saya berhak untuk mengundurkan diri.

Demikian secara sadar, sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Saya bersedia berperan seta dalam peneliti ini dan bersedia/tidak bersedia* menandatangani lembar persetujuan ini.

*Coret yang tidak diperlukan

Magetan, Juli 2021

Responden

LAMPIRAN 4

LEMBAR KUESIONER
TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KERJATENTANG PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA HUBUNGAN PENGETAHUAN
TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI UNIT
PELAYANAN TEKNIS INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT
MAGETAN
KUISIONER PENELITIAN

Nama responden:

Umur responden:

Alamat :

Berikanlah tanda rumput (√) pada jawaban yang menurut anda benar atau salah

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu tau apa itu APD (Alat Pelindung Diri)? Contohnya masker, clemek, sarung tangan, dan sepatu boots.		
2	Apakah bapak/ibu mengetahui kegunaan atau fungsi dari APD (Alat Pelindung Diri)?		
3	Apakah bapak/ibu mengerti apa saja efek samping atau dampak jika pada saat bekerja tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)?		
4	Apakah bapak/ibu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat bekerja?		
5	Menurut bapak/ibu apakah APD (Alat Pelindung Diri) yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai atau sudah melindungi bagian tubuh bapak/ibu sekalian?		
6	Apakah bapak/ibu mengetahui apa saja jenis APD (Alat Pelindung Diri) pernafasan (masker) ?		
7	Apakah bapak/ibu mengetahui alat pelindung tubuh (apron)?		
8	Apakah bapak/ibu mengetahui alat pelindung tangan (sarung tangan)?		
9	Apakah anda mengetahui alat pelindung pernafasan (masker)?		
10	Apakah bapak/ibu mengetahui alat pelindung kaki (sepatu boots)?		
11	Apakah bapak/ibu mengerti cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disebutkan di nomor sebelumnya?		
12	Apakah bapak/ibu mengetahui penyakit apa saja yang akan timbul akibat tidak menggunakan (APD) Alat Pelindung Diri pada saat bekerja?		

LAMPIRAN 5

KUESIONER PENGUMPULAN DATA STUDY AWAL

UNIT PELAYANAN TEKNIS INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN

NO	ALAT PELINDUNG DIRI	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda pada saat bekerja menggunakan topi pelindung		
2	Apakah anda pada saat bekerja menggunakan masker		
3	Apakah anda pada saat bekerja menggunakan kacamata		
4	Apakah anda pada saat bekerja menggunakan apron		
5	Apakah anda pada saat bekerja menggunakan alas kaki atau sepatu boots		
6	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan APD (Alat Pelindung Diri)		
7	Apakah anda mengetahui dampak jika tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)		
8	Apakah anda mengetahui jenis-jenis APD (Alat Pelindung Diri)		

LAMPIRAN 6

HASIL STUDY PENDAHULUAN OBSERVASI

Responden	Topi pelindung kepala	Masker	Kacamata	Apron	Sepatuboots
R1	√	-	-	√	-
R2	√	√	-	-	√
R3	-	√	-	-	-
R4	√	√	-	√	√
R5	√	√	-	√	√
R6	-	-	-	-	√
R7	-	√	-	-	-
R8	√	√	√	√	√
R9	-	√	-	-	√
R10	√	√	-	√	√

7 dari 10 orang pekerja sudah menggunakan alat pelindung diri (70%) yang dihitung dengan cara :

$$\frac{7}{10} \times \frac{10}{10} = \frac{10}{10} = \frac{7}{100} = 70\%$$

LAMPIRAN 7

Nama Mahasiswa : **Tidarcaisawa Aidelwaz 9-C**
 NIM : **20705007**
 Judul :
 Pembimbing 1 : **Ariena Sampo Murnanti, S.KM, N.KM**
 Pembimbing 2 : **Rano Widjanto, S.KM, N.KM**

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODI SI KESEHATAN MASYARAKAT

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1.	22 Juli	bab 1 → LBM	LBM di perbaiki	Aldris
2.	10 Juli	bab 1 → 3	revisi	Aldris
3.	28 Juni	Revisi 1 → 4	revisi	Aldris
4.	8 Juli	Ace Sempu	revisi	Aldris
5.	2 September	konsul bab 5	Revisi	
6.	4 September	konsul bab 5-6	Revisi	
7.	6 Septem ber	konsul bab 5-6 hasil Revisi	Revisi	
10	7 September 2021	Ace Sempu		Aldris

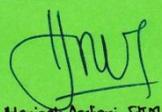
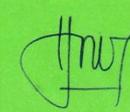
PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1.		Revisi BAB 1-3		
2.		Revisi 1-3		
3.		lanjutan bab 4		
4.		ace ulian		
5.	2-September	konsul bab 5-6		
6.	3-September	konsul bab 5-6 Revisi		
7.	4-September	Lengkapi lampiran + abstrak.		
8.	6-September	ujian jadwalkan.		

LAMPIRAN 8

FORM AUDIENS SEMINAR PROPOSAL PRODI SI KESEHATAN MASYARAKAT STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

NAMA : TIDARISAWA AIDELWEES S.C.
 NIM : 201703037
 PEMINATAN : K3
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP
 KEPATUHAN PENUNJANG ADD PADA
 PEKERJA



NO.	SEMINAR PROPOSAL	JADWAL SEMINAR YANG DIKUTI	TTD PENGUJI
1	NAMA : DIVILIA BERIL ABIDHA JUDUL : Hub. sanitasi lingkungan rumah dg keberadaan bakteri escherichia coli di kolam renang Kab. Madiun & Kab. ponorego PEMINATAN: Kesehatan	HARI : Sabtu TANGGAL : 6 Juli 2019 JAM : 13.00 WIB	 Hanifah Ardelani, S.KM, M.Kes
2	NAMA : Savino Valentina Widada JUDUL : Hub lndek massa tubuh dg sindrom metabolik pd penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun PEMINATAN: Epidemiologi	HARI : Kamis TANGGAL : 27 Februari 2020 JAM : 09.00 WIB	 Avicena Saefya Sky M, Kes
3	NAMA : Dwi Saputri JUDUL : Hub. Aktifitas fisik & gaya hidup thd kadar asam urat dan darah di Posyandu Lansia kel. Madiun Lor Puskesmas Patihan Kota Mdn. PEMINATAN: Epidemiologi	HARI : Kamis TANGGAL : 27 Feb 2020 JAM : 10.00 WIB	 Hanifah Ardelani Sky, M, Kes
4	NAMA : RENI FRANSISKA AZU L. JUDUL : Hubungan asupan pum dengan peningkatan kadar asam urat darah pada pralansia di desa Keping Kecamatan Kare Kab. Madiun PEMINATAN: Epidemiologi	HARI : Sabtu TANGGAL : 29 Februari 2020 JAM : 10.00 WIB	 Hanifah Ardelani S, km, M, kes
5	NAMA : Mutia Lutfi M JUDUL : Hub. pola makan dan kadar kolesterol dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada pralansia di kel. Pilangbaru Kota Madiun PEMINATAN: Epidemiologi	HARI : Sabtu TANGGAL : 29. Februari 2020 JAM : 11.00.	 Eddy Bachran, S, km, M, Kes

NAMA : Tidaraisawa Aidelwees Septya Landra			
NIM : 201703037			
NO.	SEMINAR PROPOSAL	JADWAL SEMINAR YANG DIKUTI	TTD PENGUJI
6	NAMA : Rizky Riana Putri JUDUL : Faktor yang berhubungan terhadap kesediaan hipertensi pada lansia di posyandu lansia Abimanyu diwilayah kerja uprd Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun PEMINATAN: tipid	HARI : <u>Senin</u> TANGGAL : 02/03/20 JAM : 08.00 WIB	 (Z. Achdi Abidin, S.K.M., M.Kes (Epid))
7	NAMA : Aanes Chandra Febrianita JUDUL : Faktor yg berhubungan dgn kejadian tekanan darah tinggi pada usia produktif di kel. Tawangrejo Kota Madiun. PEMINATAN: Epidemiologi	HARI : <u>Senin</u> TANGGAL : 2 Maret 2020 JAM : 9.30.WIB	 (Z. Achdi Abidin, S.K.M., M.Kes (Epid))
8	NAMA : JUDUL : PEMINATAN:	HARI : TANGGAL : JAM :	(.....)
9	NAMA : JUDUL : PEMINATAN:	HARI : TANGGAL : JAM :	(.....)
10	NAMA : JUDUL : PEMINATAN:	HARI : TANGGAL : JAM :	(.....)

Madiun,

Mengetahui,
Kaprosdi Kesehatan Masyarakat

Avicena Sakufa Marsanti, S.K.M., M.Kes
NIS. 2015 0114

LAMPIRAN 9

Tabulasi Data

Nama	Umur	Alamat	PENGETAHUAN								TOTAL	CODING	CODING KEP	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8				
Rusdianto	47	Ds. Bangunsari	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1
Sutekno	49	Ds. Belotan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0
Hadikus	38	Ds. Botok	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	1	1
Nuril	39	Ds. Bangunsari	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	1	
Karmi	47	Ds. Belotan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	6	1	0
Siti	37	Ds. Kuduh	1	1	1	1	0	0	1	0	5	1	1	
Katinem	51	Ds. Lambeyan Wetan	1	1	1	0	1	1	1	0	6	0	0	
Suparmi	42	Ds. Sukowidi	0	1	1	0	0	0	1	0	3	1	1	
Pujo	35	Ds. Nguntoronadi	1	0	1	0	0	0	1	0	3	0	0	
Ana	32	Ds. Cepoko	1	1	1	1	1	0	1	0	6	1	1	
Bayu	29	Ds. Ngancar	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0	
Hendri	26	Ds. Turi	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	
Yoga	23	Ds. Duyung	1	1	1	1	0	1	1	1	7	0	0	
Yudo	28	Ds. Semen	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	
Sulis	25	Ds. Kranjan	0	1	1	0	1	0	1	1	5	0	0	
Kevin	28	Ds. Durenan	0	0	1	0	1	0	1	0	3	1	1	
Subagio	43	Ds. Sukowidi	1	1	0	1	1	1	1	0	6	0	0	
Heri	33	Ds. Lambeyan Wetan	1	1	1	0	0	1	1	1	6	1	1	
Muchis	24	Ds. Candirejo	1	0	0	1	1	1	1	0	5	1	1	
Yani	27	Ds. Ngariboyo	1	1	1	0	1	1	1	1	7	0	0	
Eni	29	Ds. Simbatan	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	
Sulastri	31	Ds. Nguntoronadi	1	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	
Joko	27	Ds. Bendo	0	1	0	1	1	0	1	1	5	1	1	
Suparti	31	Ds. Candirejo	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	0	
Narwan	39	Ds. Turi	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	
Hari	29	Ds. Plaosan	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	
Darman	34	Ds. Simbatan	0	0	0	1	0	1	0	1	3	0	0	
Darsih	33	Ds. Sumberdukun	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	
Wahono	43	Ds. Sukowidi	0	1	1	1	1	1	0	1	6	0	0	
Riski	23	Ds. Sidomukti	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	
Ridwan	30	Ds. Sukomoro	0	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	
Rama	27	Ds. Sukowidi	1	1	1	0	1	1	0	1	6	0	1	
Ervi	23	Ds. Bungurasih	1	0	1	1	1	1	0	1	6	1	0	
Rina	24	Ds. Suratmajan	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	
Riska	27	Ds. Takeran	1	1	1	0	1	0	1	1	6	0	1	
Rega	29	Ds. Bungurasih	1	1	1	1	1	0	1	1	7	1	1	
Abdil	22	Ds. Takeran	0	1	1	0	0	1	0	0	3	1	1	
Azmi	19	Ds. Ngariboyo	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	
Yoga	20	Ds. Candirejo	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	
Dimas	27	Ds. Tempursari	1	1	1	0	0	1	1	0	5	1	0	
Yayuk	33	Ds. Sumbermas	0	1	1	1	1	1	0	0	5	1	0	
Sri Marno	37	Ds. Bogoarum	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0	
Dwi	22	Ds. Candisari	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	
Sintia	23	Ds. Takeran	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	
Dewi	28	Ds. Takeran	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0		
Rani		Ds. Botok	1	1	1	1	1	0	1	0	6	1	0	
Bagas	22	Ds. Sidomukti	1	0	1	1	0	0	0	0	3	0	1	
Sunyoto	53	Ds. Pancol	1	1	0	0	0	0	0	1	3	0	1	
Parman	43	Ds. Plaosan	0	0	1	1	0	0	0	1	3	0	0	
Sunyoto	51	Ds. Takeran	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	
Sulaso	42	Ds. Tanjung	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1	0	
Kemi	55	Ds. Magetan	0	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	
Anto	49	Ds. Kebon Agung	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	
Darno	51	Ds. Semen	1	0	1	1	0	0	1	1	5	1	1	
Minto	43	Ds. Genilangit	1	1	1	1	1	0	0	1	6	0	1	
Jatmoko	49	Ds. Boggem	0	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	
Saipul	39	Ds. Panekan	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	
Dian	29	Panekan	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	1	
Parman	49	Takeran	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	0	
Budi	32	Takeran	0	0	0	1	0	1	0	1	3	1	1	
Lasem	60	Ds. Sugihwaras	1	1	0	0	1	0	1	1	5	0	0	
Kasmi	49	ds.Panek	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	0	
Kasimun	60	Ds. Botok	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	
Pipit	51	Ds.Bulu	0	0	1	1	1	1	0	1	5	1	1	
Putro	49	Ds. Parangf	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	0	
Sini	47	Ds. Jabung	1	1	1	1	1	0	0	1	6	0	0	
Lestari	40	Ds. Parangf	1	1	1	1	0	0	1	1	6	1	1	
Bimo	22	Ds.Karangjati	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Validitas

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	1.000	.707	1.000	1.000	.707	1.000	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)		.000	.116	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P2 Pearson Correlation	1.000	1	.707	1.000	1.000	.707	1.000	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)	.000		.116	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P3 Pearson Correlation	.707	.707	1	.707	.707	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.707	.707	.843
Sig. (2-tailed)	.116	.116		.116	.116	.000	.116	.116	.000	.000	.116	.116	.073
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P4 Pearson Correlation	1.000	1.000	.707	1	1.000	.707	1.000	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116		.000	.116	.000	.000	.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P5 Pearson Correlation	1.000	1.000	.707	1.000	1	.707	1.000	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000		.116	.000	.000	.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P6 Pearson Correlation	.707	.707	1.000	.707	.707	1	.707	.707	1.000	1.000	.707	.707	.843
Sig. (2-tailed)	.116	.116	.000	.116	.116		.116	.116	.000	.000	.116	.116	.073
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P7 Pearson Correlation	1.000	1.000	.707	1.000	1.000	.707	1	1.000	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000	.000	.116		.000	.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P8 Pearson Correlation	1.000	1.000	.707	1.000	1.000	.707	1.000	1	.707	.707	1.000	1.000	.963
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.000		.116	.116	.000	.000	.008
N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5

P9	Pearson Correlation	.707	.707	1.000**	.707	.707	1.000**	.707	.707	1	1.000**	.707	.707	.843
	Sig. (2-tailed)	.116	.116	.000	.116	.116	.000	.116	.116		.000	.116	.116	.073
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P10	Pearson Correlation	.707	.707	1.000**	.707	.707	1.000**	.707	.707	1.000**	1	.707	.707	.843
	Sig. (2-tailed)	.116	.116	.000	.116	.116	.000	.116	.116	.000		.116	.116	.073
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P11	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.707	1.000**	1.000**	.707	1.000**	1.000**	.707	.707	1	1.000**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.116		.000	.008
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
P12	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.707	1.000**	1.000**	.707	1.000**	1.000**	.707	.707	1.000**	1	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.000	.000	.116	.116	.000		.008
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
TOTAL	Pearson Correlation	.963**	.963**	.843	.963**	.963**	.843	.963**	.963**	.843	.843	.963**	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.073	.008	.008	.073	.008	.008	.073	.073	.008	.008	
	N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11

1. Hasil Uji Univariate

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	26	38.2	38.2	38.2
	SMA/SMK	40	58.8	58.8	97.1
	S1	2	2.9	2.9	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41-65 tahun	23	33.8	33.8	33.8
	18-40 tahun	45	66.2	66.2	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

2. Hasil Uji Bivariate

Pengetahuan * Kepatuhan Crosstabulation

			Kepatuhan		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Buruk	Count	19	10	29
		Expected Count	14.1	14.9	29.0
		% within Pengetahuan	65.5%	34.5%	100.0%
	Baik	Count	14	25	39
		Expected Count	18.9	20.1	39.0
		% within Pengetahuan	35.9%	64.1%	100.0%
Total	Count	33	35	68	
	Expected Count	33.0	35.0	68.0	
	% within Pengetahuan	48.5%	51.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.842 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	4.716	1	.030		
Likelihood Ratio	5.926	1	.015		
Fisher's Exact Test				.027	.015
Linear-by-Linear Association	5.756	1	.016		
N of Valid Cases ^b	68				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.07.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Buruk / Baik)	3.393	1.239	9.289
For cohort Kepatuhan = Tidak Patuh	1.825	1.112	2.996
For cohort Kepatuhan = Patuh	.538	.309	.936
N of Valid Cases	68		

3. Output Mean

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.5	1.5	1.5
	6	1	1.5	1.5	2.9
	7	6	8.8	8.8	11.8
	8	11	16.2	16.2	27.9
	9	16	23.5	23.5	51.5
	10	15	22.1	22.1	73.5
	11	10	14.7	14.7	88.2
	12	7	10.3	10.3	98.5
	13	1	1.5	1.5	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Pekerja yang tidak menggunakan apd (Alat Pelindung Diri)



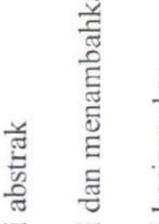
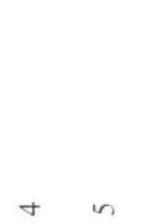
Pada saat mengisi lembar kuesioner



Pada saat melakukan wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI
PROSI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

Nama Mahasiswa : Tidaraisawa Aidelwees Septya Candra
 NIM : 201703037
 Judul : Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Prodak Kulit Magetan

NO	BAB/SUB BAB	HAL YANG DIREVISI	PENGUJI
1	1. Abstrak 2. BAB 5 3. BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki abstrak - Memperbaiki dan menambahkan pembahasan. - Memperbaiki kesimpulan 	Ketua Dewan Pengaji  <u>Riska Ratnawati, S.KM.,M.Kes</u> NIS.
2	1. Abstrak 2. BAB 4 3. BAB 5 4. BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki abstrak - Menambah hasil uji validitas dan realibilitas - Melengkapi dan memperbaiki pembahasan - memperbaiki sistematika penulisan - Memperbaiki kesimpulan dan saran - Memperbaiki daftar pustaka. 	Penguji I  <u>Avicena Sakufa Marsanti, S.KM.,M.Kes</u> NIS. 20150114

NO	BAB/SUB BAB	HAL YANG DIREVISI	PENGUJI
3	1. Abstrak 2. BAB 1 – 2 3. BAB 4 4. BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki abstrak. - Memperbaiki sistematika penulisan. - Memperbaiki definisi operasional. - Memperbaiki sistematika penulisan. - Menambahkan Opini. 	Penguji II  <u>Retno Widiarini, S.K.M., M.KKK</u> NIS. 20180082

Madiun, 18 Agustus 2021
 Kaprodi Kesehatan Masyarakat



Avicenna Sakufa M, S.K.M., M.Kes
 NIS. 20150114

